

# SEPEDA *FIXIE* DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE*

Ngurah Dharma Chintya., Cokorda Istri Puspawati Nindhia., Amoga Lelo Octaviano.

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,  
Jalan Nusa Indah 80235 Denpasar, Bali, Indonesia

[Ngurahdharma40@yahoo.co.id](mailto:Ngurahdharma40@yahoo.co.id)

---

## Abstrak

Berolahraga dan yang paling diminati pada masa pandemi COVID – 19 ini adalah bersepeda. sepeda yang paling digemari salah satunya adalah sepeda *fixie*. Sepeda *fixie* merupakan sepeda yang penuh warna dan berkesan modern dan minimalis menjadi alasan utama penggemar sepeda *fixie* di kalangan anak muda maupun kalangan orang tua, mengenai Sepeda *Fixie* Dalam Fotografi *Still Life*, Sumber tinjauan ini meliputi referensi dari sumber tertulis sebagai pedoman berkarya, sumber referensi tertulis adalah observasi dan dokumentasi yang ada kegunaan dengan pencipta. Mengeksplorasi sepeda *fixie* dengan menggunakan lampu halogen dan permainan komposisi untuk menghasilkan karya yang unik Terciptanya karya foto dari sepeda *fixie* dalam fotografi *still life* tersebut agar terlihat menarik dan juga dapat dipahami pesan yang ada dalam foto kepada para penikmat seni maupun masyarakat.

Kata Kunci: Sepeda *Fixie*, Fotografi, *Still Life*

## Abstract

*Cycling as an alternative to maintaining health during the Covid 19 pandemic, in addition to health as a lifestyle. one of them is a fixie bike, a fixie bike is a modern and minimalist impression bike with a fixed gear mechanism besides its role as a driving system as well as a braking system so that the cyclist does not need to display an additional braking system which generally uses discs on the front / rear wheels. The fixed gear mechanism is different from other bikes, which use a freewheel mechanism, which makes fixie bikes unique to be appointed as a work of art for still life photography. Sources of this review include references from written sources as a guideline for work, written reference sources are observations and documentation in the creator's creation method. Exploring fixie bikes using halogen lamps and composition games to produce unique and interesting works Still life photography is created by fixie bicycle to make it look attractive and can also be understood by the message in the photo to art connoisseurs and the public with good composition and lighting*

Keywords: *Fixie Bicycles, Still Life, Photography*

## PENDAHULUAN

Sepeda merupakan salah satu alat transportasi roda dua yang digunakan oleh manusia untuk melakukan perjalanan. Sepeda bertujuan membantu pengendara sepeda agar dapat memaksimalkan penggunaannya, seperti halnya sepeda *fixed gear* atau yang lebih dikenal dengan istilah *fixie*. (Ramadhan, Ali, Shiombing, 2017:8-21) Pandemi COVID – 19 yang muncul pada tahun 2019 ini yang menyerang seluruh dunia. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan menyebabkan kematian yang cukup banyak. Untuk mencegeahnya disarankan untuk menjaga imunitas tubuh dengan cara berolahraga dan yang paling diminati pada masa pandemi COVID – 19 ini adalah bersepeda.

Masyarakatpun demam bersepeda di era COVID – 19 ini, dimana dalam melakukan aktifitas bersepeda tersebut digunakan sebagai jenis sepeda tentu disesuaikan dengan kebutuhan anak – anak, kaum muda maupun orang tua saat ini sepeda yang paling digemari adalah sepeda *fixie* Sepeda *fixie* merupakan sepeda yang penuh warna dan berkesan modern dan minimalis menjadi alasan utama penggemar sepeda *fixie* di kalangan anak muda maupun kalangan orang tua, sepeda *fixie* tampil menarik di jalanan, penampilan yang *stylish* sepeda *fixie* menjadi kelebihannya.

Sepeda *fixie*, digunakan sejak tahun 1960-an dan 70-an yang dulunya digunakan kurir sebagai diandalkan di daerah perkotaan untuk mengangkut koran, surat, barang, dan paket dalam waktu yang singkat, antara bisnis dan kantor pos (sekarang tergantikan oleh motor roda dua). Sepeda *fixie* yang kita kenal sekarang menjadi bagian dari gaya hidup, dianggap memiliki jiwa seni, intelektual dan berbeda atau tidak mengikuti selera pasar bahkan jauh terkenal sebelum mencapai masa ketenarannya. (<https://www.gowespedia.com/sepeda-a-fixie-fixed-gear/>.)

Sepeda *fixie* itu sendiri dengan komposisinya tidak dengan sepeda pada umumnya, seperti memiliki dua roda depan belakang, stang, sadel, *gear*. *Still life* merupakan fotografi yang cukup unik dikarenakan *still life* tersebut menyusun benda sekreatif mungkin.

1. Bagaimanakah menampilkan sepeda *fixie* dalam fotografi *still life* menjadi karya yang kreatif ?

2. Teknik apa saja yang digunakan karya sepeda *fixie* dalam fotografi *still life* ?

## TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Memberikan suatu petunjuk teoritis terhadap pemahaman serta pengetahuan yang lebih dalam mengenai Sepeda *Fixie* Dalam Fotografi *Still Life*, sumber tinjauan ini meliputi referensi dari sumber tertulis sebagai pedoman berkarya, sumber referensi tertulis adalah observasi dan dokumentasi yang ada kegunaan dengan pencipta. Terdapat sumber referensi pencipta adalah

## TINJAUAN SEPEDA *FIXIE*

*Fixie* adalah kependekan dari *fixed gear* atau gear tetap, nama slang untuk sepeda dengan sistem penggerak yang hanya memiliki dua gear yang *fix*/tetap atau pakem pada roda belakang. Secara sederhana dapat di jelaskan sistem penggerak sepeda *fixie* adalah gabungan berbagai komponen di bagian pedal yang dikenal sebagai “crankset”, yaitu pedal, lengan engkol (crankarm), gear depan (chainring), lalu rantai (chain) yang melingkari gear depan tersebut dan menghubungkan dengan gear belakang (cog) yang menyatu dengan roda belakang.

Mekanismenya adalah ketika pedal diinjak, lengan engkol akan mengikutinya, serta memutar *gear* depan dan memutar kemudian menarik rantai yang secara otomatis menarik *gear* belakang untuk berputar, dan karena ia menempel pada roda belakang. Keterkaitan semua komponen sistem penggerak (*drive train*) ini membuat logika “memutar pedal maka roda belakang pun ikut berputar, artinya selama roda belakang berputar pedal pun akan ikut berputar. Dengan kata lain , semua komponen *drive train* ini terikat mati satu sama lain, tanpa ada pergerakan bebas pedal diputar ke depan, roda belakang pun berputar ke depan. Pedal diputar ke belakang roda pun ikut berputar ke belakang. Dan demikian juga sebaliknya. Mekanisme inilah yang disebut sebagai *fixie gear* atau gir tetap / *gear dolltrap* yang menjadi ciri khas sepeda *fixie* tersebut (<https://www.sepeda.me/sepeda/belajar-sepeda-fixie.html>)

*fixied gear* berbeda dengan *freewheel*, dalam mekanisme *freewheel* roda belakang tidak terkunci mati dengan perputaran pedal, pengguna

sepeda bisa lebih nyaman bersepeda dengan menggunakan teknik “*coasting*” sepeda dapat yaitu melaju terus tanpa di ikuti perputaran pedal contoh paling umum adalah ketika bersepeda dengan kondisi dijalan yang menurun Roda bebas inilah yang lebih sering kita jumpai di sepeda – sepeda modern dan segala bentuknya.

*Fixie* menggambarkan kesederhanaan, kebebasan, sekaligus nyali dan skill. Membutuhkan kekuatan otot kaki, keberanian, dan koordinasi otak dan otot yang lebih responsif. Konsekuensi cara tersebut tentu saja pada umumnya peminat sepeda *fixie* caranya adalah menahan pergerakan pedal dengan demikian roda belakangpun akan berhenti berputar yang memilih untuk tidak memakai rem *rim brake* atau *disc brake*, tetapi memakai rem manual (pedal), dengan memanfaatkan mekanisme gerak *fixie gear*.

Dimulai sejak tahun 1960-an dan 70-an. kurir sepeda diandalkan di daerah perkotaan untuk mengangkut koran, surat, barang, dan paket dalam waktu yang singkat, antara bisnis dan kantor pos karena sepeda jauh lebih efektif daripada mobil dalam lalu lintas yang padat, dan jauh lebih efisien. Kurir sepeda mulai memodifikasi sepeda mereka agar lebih kondusif untuk pekerjaan mereka. menghasilkan sepeda *fixed gear* yang murah, simpel, ringan dan cepat, serta membutuhkan sedikit perawatan.

Gagasan sepeda *fixie* yang kita kenal sekarang, Bagi sebagian orang, bukan hanya alat transportasi, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup, Kita mungkin pernah mendengar *fixie* dan *hipster*. *Hipster* adalah aliran subkultur yang memiliki kesukaan akan hal yang dianggap memiliki jiwa seni, intelektual, dan berbeda atau tidak mengikuti selera pasar bahkan jauh terkenal sebelum mencapai masa ketenarannya. Pecinta dan komunitas sepeda *fixie* adalah orang-orang anti mainstream, yang tidak terpengaruh zaman dan trend.

Sepeda *fixie* sangat populer di kalangan mereka yang sangat menyukai estetika sepeda, karena *fixed gear* membuka peluang untuk meningkatkan kemampuan bersepeda, dan mengcustom tampilan sepeda dan daya tariknya. Kesederhanaannya menciptakan gaya yang sangat simple yang dapat lebih diekspresikan dalam berbagai cara.

(<https://www.sepeda.me/sepeda/belajar-sepeda-fixie.html>)

## TINJAUAN FOTOGRAFI

Fotografi atau dalam Bahasa Inggris *photography* menurut Bambang Karyadi merupakan berasal dari kata Yunani yaitu “*photo*” yang artinya cahaya dan “*grafos*” dimaksud sebagai melukis/menulis. Pada umumnya fotografi menggunakan alat yang disebut kamera untuk melukis atau memotret suatu obyek/subjek. Jadi, fotografi merupakan melukis suatu objek foto yang membutuhkan cahaya. (Karyadi, 2017:6). Sedangkan menurut (Leo Nardi, (1996:1) istilah fotografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *photos* dan *graphos*, yang berarti cahaya dan melukis, sehingga dapat disimpulkan bahwa fotografi merupakan sebagai suatu kegiatan melukis dengan cahaya. Kehadiran cahaya di dalam proses fotografi adalah sangatlah wajib diperlukan karena tanpa cahaya, proses pemotretan tidak akan terjadi secara maksimal bahkan tidak bisa melakukan sebuah pemotretan. Secara umum fotografi diartikan sebagai suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan bantuan cahaya baik cahaya alam maupun buatan, melalui media yang peka terhadap cahaya, hanya saja hasilnya jauh lebih kecil dari obyek yang sesungguhnya. Dalam pendidikan formal, fotografi dapat dibedakan menjadi empat yang disesuaikan dengan fungsi atau kegunaannya yaitu:

1. Foto Dokumentasi tidak berbeda dari sinopsis film. Menceritakan jalan cerita acara/peristiwa dengan media foto. Kamera dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara/peristiwa dengan kamera, keunggulan foto dilihat dari nilainya di masa depan. (Sugiarto, 2005:68)
2. Foto Komersial, merupakan foto-foto yang bisa berhubungan dengan dunia perindustrian, periklanan, seremonial, dan lain sebagainya. Dalam foto komersial, obyek fotonya berupa benda hidup atau benda mati, biasanya fotografer hanya memotret sesuai dengan permintaan konsumen (Trestianto, 2011: 12).

Foto komersial yang pemotretannya untuk kebutuhan iklan itu disebut dengan *advertising*. (Menurut Amien Nugroho (2006: 77) pekerjaan dari cabang fotografi lebih banyak terjun di media massa ataupun publikasi khusus, contohnya foto komersial dengan obyek foto produk, foto *fashion*, foto industri,

foto arsitektur, foto udara, foto *wedding*, foto potret dan lain-lain.

3. Foto Seni/Ekspresi, adalah sebuah karya foto yang karyanya menyerupai seni rupa murni lainnya yaitu suatu karya yang bersifat individu dan kreatif. Bersifat individual ini dikatakan karena eksperimen yang kreatif dan mampu menunjukkan karakter pribadi dari setiap penciptaan karya foto dan memiliki nilai estetika tersendiri. Merancang suatu konsep disebuah karya fotografi dengan memilih obyek foto untuk dihadirkan ke dalam karya si pemotret sebagai luapan ekspresi dari dirinya serta pengalamannya, sehingga karya ini menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. (Soeprapto Soedjono, 2007:27).
4. Foto Jurnalistik, merupakan foto yang memiliki sebuah makna penting diinformasikan untuk kepentingan pers. Di foto jurnalistik tulisan (*caption*) sangatlah penting untuk ditulis karena sebagai penjelasan apa isi foto/makna dari foto jurnalistik tersebut. (Karyadi, 2017:20).

Foto jurnalistik adalah salah satu bidang dalam wahana fotografi yang mengkhususkan diri pada proses penciptaan karya-karya fotografi yang dianggap memiliki nilai berita dan menampilkannya kepada khalayak dengan tujuan tertentu melalui media massa (Soedjono, 2007:131).

## TINJAUAN *STILL LIFE*

Fotografi *Still Life* merupakan salah satu cabang dari bidang fotografi. Pengertian *Still Life Photography* adalah sebuah foto yang dihasilkan dengan sebuah foto yang indah dengan obyek benda mati dan hasil fotonya terlihat hidup. Atau dapat diartikan sebagai Benda mati seperti hiasan dekorasi. Untuk pemotretan *Still Life* ini juga dapat dilakukan dimana saja, baik di dalam ruangan ataupun diluar ruangan yang terpenting adalah konsep untuk pemotretan tersebut harus dibuat dengan semenarik / unik mungkin. Proses pemotretan still life tersebut dibutuhkan kesabaran dan sekreatif mungkin (Nugroho (2011:115)

## UNSUR-UNSUR VISUAL DALAM KARYA FOTOGRAFI

Unsur – unsur yang terkandung dalam pembuatan karya fotografi dengan judul Sepeda *Fixie* Dalam Fotografi *Still Life*, antara lain :

### a. Cahaya

Cahaya, merupakan hal yang paling wajib dalam seni, khususnya dalam bidang fotografi, karena tanpa adanya cahaya tidak akan mungkin terjadi proses penampakan gambar (Djelantik, 2004:25). Dalam penciptaan karya, penulis memanfaatkan cahaya langsung dari matahari dan memanfaatkan cahaya buatan yaitu lampu ataupun lampu halogen untuk membantu pencipta pada saat pemotretan. Cahaya yang pencipta terapkan dalam karya foto adalah cahaya samping, cahaya belakang, dan cahaya depan agar membuat foto lebih menarik dan tidak monoton.

### b. Bentuk

Bentuk, secara umum adalah hasil dari penggabungan beberapa garis yang menghasilkan bentuk lingkaran, segitiga, segiempat dan seterusnya (Excell, 2011: 81). Bentuk dalam karya fotografi adalah subyek yang dijadikan tema dengan memilih bagian-bagian obyek yang diabadikan dalam hal ini dilakukan dengan penuh pertimbangan agar mewakili tema penciptaan karya fotografi dengan menampilkan obyek sesuai realita.

### c. Garis

Garis, adalah susunan dari titik – titik yang berhubungan, namun dalam komposisi fotografi ada istilah garis pembantu komposisi yang diantaranya garis penunjuk atau *Guideline* adalah garis – garis yang mengarah pada fokus perhatian dan garis pembatas atau *framing*, yang berfungsi membatasi pinggiran gambar agar tidak tampak kosong dan menghentikan pandangan yang menjauh dari obyek. (Soelarko, 1978 : 30).

Dalam pengertian yang lebih luas, garis memiliki pengertian suatu abstraksi pada bentuk/wujud yang digunakan untuk mengesankan suatu bentuk, gerak dan tenaga. Selain dari itu, garis juga dapat mewakili sifat dan karakter seseorang berdasarkan atas coretan garis yang dihasilkan. (Raharjo, 1986 : 35).

### d. Tekstur

Tekstur, adalah nilai raba pada permukaan baik nyata maupun semu dan tekstur yang diberikan pada permukaan yang mungkin kasar,

mungkin halus (Sidik, 1979: 26). Pada karya seni fotografi lebih banyak tekstur semu karena karya fotografi masih dibatasi pada pencetakan yang permukaannya datar dan halus.

e. Warna

Warna, warna merupakan kesan yang diperoleh oleh mata pada suatu benda. Dalam dunia fotografi ada dua macam warna yaitu hitam putih (*monochromatic*), dan berwarna (*full color*). (Soelarko, 1978:62). Dalam penciptaan karya foto, penulis memilih foto berwarna (*full color*) dengan tujuan agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami dan karya foto lebih menarik sehingga orang yang melihat dapat merasakan rasa senang dari foto tersebut

## PERORGANISASIAN UNSUR-UNSUR VISUAL DALAM KARYA FOTOGRAFI

Dalam memvisualisasikan sebuah karya foto, selain memanfaatkan unsur-unsur visual dalam karya Fotografi, pencipta juga perlu memperhatikan pengorganisasian unsur-unsur tersebut untuk menciptakan karya yang maksimal. Adapun pengorganisasian unsur-unsur visual dalam penciptaan karya Fotografi adalah sebagai berikut:

- a. Pusat Perhatian (*Focus of Interest*), adalah suatu hal yang menjadi titik perhatian yang isinya pokok pada karya yang diamati. Isi pokok yang menjadi pusat perhatian adanya posisi, gerak, dan kejelasan atau ketidakjelasan (Sularko, 1978: 30). Dalam karya Fotografi ini fokus perhatian berada pada obyek utama sebagai faktor penting dari foto agar pesan dapat tersampaikan dengan benar dan karya lebih enak dipandang, bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi yang melihatnya.
- b. Kesatuan (*Unity*), adalah satu kesatuan yang utuh antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Pengertian lainnya adalah benda seni itu tersusun secara baik dan sempurna bentuknya serta memiliki satu kesatuan yang utuh antara bagian secara keseluruhan (Raharjo, 1986: 11). Dalam penciptaan karya Fotografi ini, pencipta mengkomposisikan/menyusun bentuk (obyek), pencayaan, warna, tekstur serta keruangannya penuh dengan pertimbangan agar tercapai kesatuan di antara unsur-unsur

pembentuk karya tersebut sehingga menarik untuk dilihat.

- c. Keseimbangan (*Balance*), adalah sesuatu yang mempunyai berat atau volume yang sama. Artinya keseimbangan adalah sesuatu perasaan akan adanya kesejajaran, kestabilan, ketenangan dari kekuatan suatu susunan (Suryahadi, 1994: 11). Dalam fotografi istilah keseimbangan lebih bertitik berat pada komposisi semetris yakni keseimbangan elemen yang ada baik berupa panjang, lebar, tinggi dan kepadatan ruang dalam satu frame. Dalam penciptaan karya fotografi ini unsur keseimbangan didapatkan dengan pola penyusunan foto yang dapat terlihat stabil dengan simetri yang memiliki kesan statis dan sifat asimetris yang memiliki kesan dinamis.
- d. Kerumitan (*complexity*), merupakan karya seni yang bersangkutan tidak sederhana, melainkan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan. Berbicara mengenai kerumitan sudah pasti mengungkapkan sesuatu yang sukar, sulit, atau tidak sederhana. (Raharjo, 1986: 11). Dalam karya Fotografi ini, pencipta ingin memperlihatkan hasil karya visual yang sesuai dengan realita dengan memilih bagian-bagian tertentu dari obyek yang unik dan menarik dari sepeda fixie, sehingga terlihat beda dan kesan kerumitan tercapai.
- e. Kesungguhan (*Intensity*), suatu benda seni yang baik harus memiliki kualitas yang menonjol dan bukan sekedar kosong. Kualitas karya akan terwujud ketika karya tersebut diciptakan dengan kesungguhan hati. (Raharjo, 1986:11). Dalam hal kesungguhan ini, pencipta benar-benar serius dalam menciptakan karya dengan penuh kesadaran, kesabaran bahkan dalam satu tema pencipta melakukan pemotretan berkali-kali untuk mendapat karya yang maksimal, pencetakan serta penampilan akhirnya.

## LANDASAN TEORI

Landasan teori diperlukan sebagai pedoman sehingga hasil penciptaan karya fotografi ini sesuai kaidah ilmiah akademis. Atas dasar tersebut maka dalam proses penciptaan karya

foto sepeda *fixie* ini berdasarkan teori estetika baik pada tataran *ideational* maupun *technical*.

## 1. Teori Estetika Fotografi

Kata estetika mempunyai arti perasaan, selera perasaan atau *taste* (rasa) yang berasal dari bangsa Yunani. Estetika adalah salah satu cabang filsafat. Secara sederhana, dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang keindahan. Fotografi sebagai salah satu entitas dalam *domain* seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap *genre* mempunyai nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai *sub-genre*-nya juga tidak lepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. (Soedjono, 2007:7).

Di dalam buku *Pot-Pourri* Fotografi, disebutkan bahwa ada dua tataran yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan sebuah karya fotografi yang memiliki nilai keindahan yaitu tataran *ideational* dan tataran *technical*:

- a. Estetika pada tataran *ideational*, adalah wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Dalam *context* fotografi, hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam dengan menemukan sesuatu dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk ide, konsep, teori, dan wacana. (Soedjono, 2007:8).
- b. Estetika dalam tataran *technical*, adalah wacana estetika fotografi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik yang bersifat teknikal peralatan praxis-implementatif dalam menggunakan peralatan yang ada, guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2007:14).

## METODE PENCIPTAAN

Pencipta mengawali dengan perencanaan (untuk) mendapatkan ide – ide yang kuat kemudian dituangkan menjadi karya fotografi dan terwujudlah sebuah karya seni khususnya di bidang fotografi. Pencipta memilih judul / karya dari sepeda *fixie* tersebut dikarenakan sepeda *fixie* itu merupakan sepeda yang cukup unik dari sepeda lainnya dan berkesan modern,

Sebelum melakukan proses penciptaan karya “Sepeda *Fixie* Dalam Fotografi *Still Life*” pada awalnya dimulai dengan proses pengumpulan data dan studi Pustaka. Dalam hal ini digunakan metode observasi, dimana menurut Sutrisno Hadi (1986) metode ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:145). dilakukan dengan cara mengamati objek yang berhubungan dengan judul yang akan diangkat yaitu mendatangi lokasi, meminjamkan sepeda *fixie* tersebut, dan juga mencari data informasi dengan melakukan wawancara terhadap narasumber Kadek Yoga Pradana mengenai hal-hal yang terkait dengan sepeda *fixie* untuk melengkapi informasi yang nantinya akan memudahkan dalam proses penciptaan.

## VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

### Karya Foto yang berjudul “*Black and white*”



**Gambar 1: *Black and white*, 2020**  
Cetak Foto: Adesive Paper, 60x75 Cm  
Sumber: Ngurah Dharma Chintya

*Black and white* merupakan judul pertama dari karya foto dari pencipta pada foto ini terlihat bagian depan sepeda *fixie* yang berwarna *black and white* (hitam putih). Karya ini menggunakan teori estetika *ideational* pencipta karya ini memperlihatkan bagian depan sepeda *fixie* karena sepeda *fixie* ini merupakan sepeda yang memakai roda kecil beda dari sepeda pada umumnya, dengan menggunakan latar polos dimana sepeda *fixie* ini banyak diminati dikalangan orang muda maupun tua sepeda ini merupakan sepeda modern yang harganya relatif cukup murah. Sedangkan secara *technical* pencipta menampilkan karya pertama dengan melakukan proses penciptaan karya foto menggunakan teknik pengambilan *eye level*. Mengambil foto di bagian depan merupakan ide dari pencipta karena pencipta ingin menampilkan bagian dari sepeda *fixie*. Pencipta menggunakan diafragma (F3.2) agar mempertajam bagian objek dengan menggunakan *Shutter Speed* (Sec1/80) cahaya yang digunakan yaitu menggunakan cahaya alami dan yang terakhir menggunakan ISO 1000 untuk mencerahkan bagian objek yang dituju

### Karya Foto yang berjudul “Bagian Bawah Sepeda *Fixie*”



**Gambar 2: Bagian bawah sepeda *fixie*, 2020**  
Cetak Foto: Adesive Paper, 60x75 Cm  
Sumber: Ngurah Dharma Chintya

Bagian Bawah sepeda *fixie* merupakan judul kedua dari karya foto dari pencipta pada foto ini terlihat bagian roda ruji fork stamp dan stang yang secara tidak keseluruhan. Karya ini menggunakan teori estetika *ideational* pencipta karya ini memperlihatkan bagian bawah roda sepeda *fixie* dengan menggunakan dua latar hitam dan abu dan menampilkan *shadow* sepeda tersebut agar terlihat hidup secara *technical* pencipta menampilkan karya pertama dengan melakukan proses penciptaan karya foto menggunakan teknik pengambilan *frog eye*. Mengambil foto dibagian bawah ide dari pencipta karena pencipta ingin menampilkan bagian bawah sepeda *fixie* memperlihatkan terlihat bagian roda ruji fork stamp dan stang yang secara tidak keseluruhan sepeda *fixie*, Pencipta menggunakan *Shutter Speed* (Sec1/1250) cahaya yang digunakan yaitu menggunakan cahaya alami dan menggunakan diafragma (F2.8) agar mempertajam bagian roda dengan ISO 100 untuk mencerahkan bagian objek

### Karya Foto yang berjudul “Bayangan”



**Gambar 3: Bayangan, 2020**  
**Cetak Foto: Adesive Paper, 60x75 Cm**  
**Sumber: Ngurah Dharma Chintya**

Bagian bayangan merupakan judul ketiga dari karya foto Bayangan sepeda *fixie* merupakan judul ketiga dari karya foto dari pencipta pada foto ini terlihat bayangan, bayangan merupakan suatu menghidupkan foto, bayangan tersebut menuju arah tempat duduk/ sadel sepeda *fixie*, yang artinya sepeda tanpa tempat duduk itu tidak nyaman. Karya ini menggunakan teori estetika *ideational* pencipta karya ini memperlihatkan bayangan sadel/ tempat duduk sepeda *fixie* dengan menggunakan latar yang berwarna abu selain itu ada bayangan lain sebagai pemanis dari latar tersebut. Secara *technical* pencipta menampilkan karya ketiga dengan melakukan proses penciptaan karya foto menggunakan teknik pengambilan *bird eye*. Mengambil foto dibagian atas ide memperlihatkan bayangan sadel / tempat duduk dari sepeda *fixie* tersebut pencipta menggunakan diafragma (F3.2) agar mempertajam bagian depan menggunakan *Shutter Speed* (Sec1/640) cahaya yang digunakan yaitu menggunakan cahaya alami atau matahari dan yang terakhir menggunakan ISO 100 untuk mencerahkan bagian yang dituju

### Karya Foto yang berjudul “Tergeletak”



**Gambar 4: Tergeletak, 2020**  
**Cetak Foto: Adesive Paper, 60x75 Cm**  
**Sumber: Ngurah Dharma Chintya**

Bayangan sepeda *fixie* merupakan judul keempat dari karya foto dari pencipta pada foto ini terlihat bayangan, bayangan merupakan suatu menghidupkan foto, namun karya foto ini mengarahkan suatu bayangan yang membuat berhadapan pada sepeda lainnya Karya ini menggunakan teori estetika *ideational* pencipta karya ini memperlihatkan bayangan sepeda *fixie* selain itu ada bayangan agar sepeda tersebut berhadapan – hadapan pencipta menampilkan karya keempat dengan melakukan proses penciptaan karya foto menggunakan teknik pengambilan *bird eye*. Mengambil foto dibagian atas ide dari pencipta ingin menampilkan bagian atas agar memperlihatkan bayangan yang sedang berhadapan dengan sepeda yang asli. Pencipta menggunakan diafragma (F8) agar mempertajam keseluruhan bagian menggunakan *Shutter Speed* (Sec1/320) cahaya yang digunakan yaitu menggunakan cahaya alami dan yang terakhir menggunakan ISO 125 untuk mencerahkan bagian bayangan

## KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian dan penciptaan karya foto yang berjudul Sepeda *Fixie* Dalam Fotografi *Still Life* dapat diperoleh beberapa simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat menampilkan karya foto dari sepeda *fixie* dalam fotografi *still life* tersebut agar terlihat menarik dan juga dapat dipahami pesan yang ada dalam foto kepada para penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya, pencipta memulai dengan penciptaan ide, proses pengerjaan dan diakhiri dengan presentasi dan pameran. Sebelum proses penciptaan, pertama-tama pencipta melakukan eksplorasi yaitu dengan metode observasi, pengamatan, sudi pustaka, dan eksperimen. Karya yang dipilih akan dimasukkan ke dalam skrip karya dan dicetak serta dipamerkan setelah melakukan presentasi ujian sidang skripsi. Melalui fotografi *still life* dengan judul "Sepeda *Fixie* dalam Fotografi *Still Life*"
2. Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh pencipta dalam membuat karya "Sepeda *Fixie* dalam Fotografi *Still Life*" ini adalah *bird eye view*, *frog eye view*, *eye level view* agar dapat menampilkan foto yang menarik tanpa harus mengubah perspektif yang ada dalam foto dengan bagaimana keadaan aslinya, serta *close up* sebagai detailnya. Pencipta juga mengandalkan 2 lampu halogen dari barang bekas untuk memberikan kesan yang menarik pada karya yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 2004, estetika: *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Edison Paulus, Laely Indah Buku Saku Fotografi : *Still Life* Indonesia
- Karyadi, Bambang 2017, *Fotografi*, NahlMedia : Bogor
- Laurie Excell, A.M. et al. 2012. *Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta
- Nardi, Leo. 1996. *Diktat Fotografi*. Bandung. Penerbit Andi.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Penerbit Andi : Yogyakarta
- Raharjo, J. Budhy. 1986, *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*, CV. Yrama: Bandung.
- Ramadhan, Ali, and Joseph Petra Sihombing. "Kajian ergonomi desain sepeda fixed gear (*fixie*)." *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* 3.1 (2017): 8-21.
- Salim, Peter & Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English* : Press Jakarta
- Sidik, Fajar. 1979. *Desain Elementer*, STSRI ASRI : Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-pourri Fotografi* : Jakarta.
- Soelarko, R.M. 1978. *Komposisi Fotografi*. PT. Indira : Bandung.
- Sugiarto, Atok. 2006. *Paparazi: Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryahadi, A. Agung. 1994, *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Widiarsana Indonesia.
- Tempo Publishing, 2019 *Kiprah Anak Muda Indonesia Memberikan Alternatif Kegiatan*
- Trestianto, Rizki. 2011. *Tips Praktik Bisnis Fotografi*. Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia.

## SUMBER INTERNET

1. <https://www.sepeda.me/sepeda/belajar-sepeda-fixie.html>  
Diakses pada tanggal 20 oktober 2020  
Jam 15.00 WITA
2. <https://www.sepeda.me/sepeda/belajar-sepeda-fixie.html>  
Diakses pada tanggal 25 oktober 2020  
Jam 15.00 WITA
3. <https://www.gowespedia.com/sepeda-fixie-fixed-gear/>  
Diakses pada tanggal 1 November 2020  
Jam 20.00 WITA